

**ANALISIS NILAI TAMBAH PADA PROSES PENANGANAN
PASCAPANEN KUBIS DAN SAWI DARI KOTA PAGAR ALAM
KE PASAR INDUK JAKA BARING PALEMBANG**

Oleh
RIZKY AMELIA PRATIWI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2008**

355-07
Pul
e-00956
2008

**ANALISIS NILAI TAMBAH PADA PROSES PENANGANAN
PASCAPANEN KUBIS DAN SAWI DARI KOTA PAGARALAM
KE PASAR INDUK JAKA BARING PALEMBANG**



Oleh
RIZKY AMELIA PRATIWI

R. 17440
i. 17833



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2008**

SUMMARY

RIZKY AMELIA PRATIWI. The Added Value Analysis of Cabbage and Mustard Greens Postharvest Handling Process from Pagar Alam to Jaka Baring Center Market of Palembang (Supervised by **HASBI** and **EDWARD SALEH**).

The research objective was to study minimum process distribution of cabbage and mustard greens that are marketed to Jaka Baring Center Market of Palembang, to determine the proper postharvest handling process of vegetables in producing maximum benefit for farmers, and to determine the added value for each vegetables postharvest handling at Pagar Alam.

This study was conducted at Kerinjing Village, Dempo Utara Subdistrict, Pagar Alam in December 2007. The method used for collecting farmer samples was purposive sampling based on vegetables farmers involvement as Agribusiness Subterminal Member and Non-Member. There were 30 sample farmers that consisted of 8 farmers from Agribusiness Subterminal Member and 22 farmers from Agribusiness Subterminal Non-Member. Sampling from marketing institutions were consisted of 3 collecting traders of Pagar Alam, 3 whole salers at Palembang City, 5 distributions agents, and 10 sale retailers at Jaka Baring Market of Palembang.

The result showed that there was a decrease in quality and quantity of vegetables during postharvest handling process from farmers up to retailers at Jaka Baring Market of Palembang due to physical damage from friction amongst vegetables during distribution from Pagar Alam to Palembang.

Vegetables postharvest handling that could produced benefit for farmers was by using wrapping and packaging of cabbage and mustad greens before they were marketed to Jaka Baring Market of Palembang. Wrapping process was done to maintain the quality and hygiene of vegetables, whereas packaging process was carried out to minimize physical damage risk of vegetables during transportation from Pagar Alam to Palembang.

There were three marketing channel of vegetables from Pagar Alam to Palembang. The first marketing channel was involved farmers, collecting traders, wholesaler, distributors, and retailers. The second channel was consisted of farmers, collecting traders, wholesalers, and retailers. The last one was consisted of farmers, collecting traders, wholesalers, and consumers. The second channel was the most effective and mostly used of marketing channel.

The added values received from wrapping and packaging operations of cabbage and mustard greens vegetables were 354.28 rupiahs per kg and 407.14 rupiahs per kg, respectively. It showed that for each 11,519.23 kg of cabbage production, farmers had received added of benefit that could increase their income. It was also true for the case of mustard greens production.

RINGKASAN

RIZKY AMELIA PRATIWI. Analisis Nilai Tambah Pada Proses Penanganan Pascapanen Kubis dan Sawi dari Kota Pagar Alam ke Pasar Induk Jaka Baring Palembang (Dibimbing oleh **HASBI** dan **EDWARD SALEH**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses distribusi sayuran kubis dan sawi yang minimal untuk dipasarkan di Pasar Induk Jaka Baring Palembang, menentukan proses penanganan pascapanen sayuran yang baik untuk memperoleh keuntungan maksimal bagi para petani dan mengetahui nilai tambah dari masing-masing proses pengolahan sayuran di Pagar Alam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam pada bulan Desember 2007. Metode penelitian yang digunakan untuk penarikan contoh petani adalah berdasarkan *purposive* (sengaja) berdasarkan keterlibatan petani sayuran dalam anggota Sub Terminal Agribisnis dan non anggota Sub Terminal Agribisnis. Petani contoh yang diambil yaitu sebanyak 30 petani terdiri dari 8 petani Sub Terminal Agribisnis dan 22 petani non Sub Terminal Agribisnis. Penarikan contoh pada lembaga pemasaran yaitu 3 orang pedagang pengumpul Kota Pagar Alam, 3 orang pedagang besar di Kota Palembang, 5 orang agen penyalur serta 10 pedagang pengecer di Pasar *Retail* Jaka Baring Palembang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses penanganan pascapanen sayuran dari petani sampai ke pedagang pengecer di Pasar Induk Jaka Baring Palembang mengakibatkan berkurangnya susut bobot maupun

susut mutu, hal ini dikarenakan kerusakan fisik yang terjadi akibat dari benturan antara sesama sayuran selama dalam perjalanan ke Palembang

Proses penanganan pascapanen sayuran yang dapat memberikan keuntungan bagi para petani adalah dengan cara melakukan pengemasan dan pengepakan sayuran kubis dan sawi sebelum dipasarkan ke Pasar Induk Jaka Baring Palembang. Proses pengemasan dilakukan untuk mempertahankan kualitas sayuran dan menjaga kebersihan sayuran, sedangkan pengepakan dilakukan untuk memperkecil resiko kerusakan fisik yang terjadi pada sayuran selama dalam perjalanan dari Kota Pagar Alam ke Kota Palembang.

Terdapat tiga saluran pemasaran sayuran dari Kota Pagar Alam ke Kota Palembang, yaitu saluran pemasaran I, yaitu saluran pemasaran yang melibatkan petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, agen penyalur, dan pedagang pengecer. Saluran pemasaran II, yaitu saluran pemasaran yang melibatkan petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Saluran pemasaran III, yaitu saluran pemasaran yang melibatkan petani, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan konsumen. Dari ketiga saluran pemasaran ini, saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang paling efektif dan paling banyak digunakan.

Nilai tambah yang didapat dari proses pengemasan dan pengepakan sayuran kubis dan sawi masing-masing sebesar Rp. 354,28 /kg dan Rp. 407,14 /kg. Hal ini berarti setiap 11.519,23 kg produksi sayuran kubis, para petani bisa mendapatkan tambahan keuntungan, sehingga pendapatan petani pun akan meningkat. Begitu pula dengan produksi sayuran sawi.

**ANALISIS NILAI TAMBAH PADA PROSES PENANGANAN
PASCAPANEN KUBIS DAN SAWI DARI KOTA PAGAR ALAM
KE PASAR INDUK JAKABARING PALEMBANG**

**Oleh
RIZKY AMELIA PRATIWI**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknologi Pertanian

**pada
PROGRAM STUDI TEKNIK PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2008**

Skripsi
ANALISIS NILAI TAMBAH PADA PROSES PENANGANAN
PASCAPANEN KUBIS DAN SAWI DARI KOTA PAGAR ALAM
KE PASAR INDUK JAKABARING PALEMBANG

Oleh
RIZKY AMELIA PRATIWI
05033106041

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknologi Pertanian

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Hasbi, M.Si.

Pembimbing II



Dr. Ir. Edward Saleh, M.S.

Inderalaya, Juli 2008


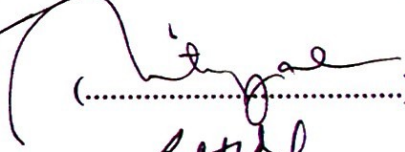
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 130516530

Skripsi berjudul "Analisis Nilai Tambah Pada Proses Penanganan Pascapanen Kubis dan Sawi Dari Kota Pagar Alam Ke Pasar Induk Jaka Baring Palembang" oleh Rizky Amelia Pratiwi telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 20 Juni 2008.

Komisi Penguji

- | | | |
|------------------------------|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Hasbi, M.Si | Ketua | () |
| 2. Dr. Ir. Edward Saleh, M.S | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Tri Tunggal, M.Agr | Anggota | () |
| 4. Ir. Hj. Umi Rosidah, M.S | Anggota | () |

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknologi Pertanian



Dr. Ir. Hersyamsi, M. Agr
NIP. 131672713

Mengesahkan
Ketua Program Studi Teknik Pertanian

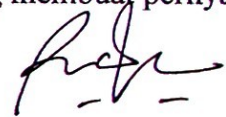


Ir. R. Mursidi, M. Si.
NIP. 131804339

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, Juli 2008

Yang membuat pernyataan



Rizky Amelia Pratiwi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Mei 1984 di Palembang, merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Orang tua bernama Drs.H. Rismalyani dan Hj. Musiana.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1996 di SDN 97 Palembang, sekolah menengah pertama pada tahun 1999 di SMPN 4 Palembang dan sekolah menengah umum tahun 2002 di SMU Bina Warga 2 Palembang. Sejak Agustus 2003 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah serta inayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Selama dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan masukan-masukan berupa saran, dorongan, bimbingan serta petunjuk secara langsung dari dosen pembimbing dan pihak-pihak lainnya, yang sangat membantu terhadap penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus ikhlas penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Pertanian dan staf karyawan atas bantuannya.
2. Ketua Jurusan Teknologi Pertanian beserta staf dosen dan staf karyawan atas bantuannya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasbi, M.Si selaku pembimbing pertama skripsi atas arahan dan perhatian yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Edward Saleh M.S selaku pembimbing akademik dan pembimbing kedua skripsi atas kesabaran dalam memberikan arahan dan masukan dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ir. Tri Tunggal, M.Agr dan Ibu Ir. Hj. Umi Rosidah, M.S selaku penguji skripsi atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

6. Ayah dan Ibu tercinta, serta Mama yang tidak pernah berhenti untuk memberikan doa restu yang tulus dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kakak-kakakku, Kak Adhy, Kak Dedek dan Kak Iin yang telah banyak memberikan semangat dan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Saudara Suandri atas kasihnya selama ini, yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, doa serta semangatnya dalam menyelesaikan semua ini.
9. Malaikat-malaikat kecilku, Razan, Nadya, Tsaniya dan si kecil Hanun yang selalu membuatku tersenyum ketika penulis sedang lelah.
10. Teman-teman seperjuangan, Suandri "Su", Rizky "Acong", Ferry "Wak phet", Taufik "Top-X", Meriska "Miss Telat", Dheviza "Namboru" dan Eka Aprilina, S.TP "Ex Jawo", thanx atas bantuannya n' tetep semangat yo, chayooo...
11. Yuni, Imah, Pipit, dan semua rekan-rekan mahasiswa TP 03, TP 04, TP 05 dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Thanx for All..

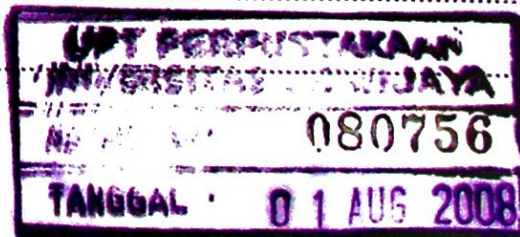
Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dan imbalan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Hipotesis	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tanaman Sayuran	5
B. Konsep Pengolahan Sayuran	10
C. Konsep Distribusi	11
D. Konsep Lembaga dan Saluran Pemasaran	12
E. Konsep Biaya Pemasaran	15
F. Konsep Penerimaan dan Harga Jual	16
G. Konsep Nilai Tambah	17
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu	19
B. Bahan dan Alat	19
C. Metode Penelitian	19



D. Cara Kerja	20
E. Metode Penarikan Contoh	20
F. Metode Pengumpulan Data	21
G. Metode Pengolahan Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23
B. Karakteristik Petani Contoh dan Lembaga Pemasaran	30
C. Proses Distribusi Pemasaran Sayuran dari Kota Pagar Alam ke Kota Palembang.....	36
D. Karakteristik Fungsi Distribusi	40
E. Proses Penanganan Pascapanen Kubis dan Sawi dari Kota Pagar Alam ke Kota Palembang	43
F. Analisis Nilai Tambah Proses Penanganan Pascapanen Kubis dan Sawi di Kota Pagar Alam untuk Pasar Induk Jaka Baring Palembang	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen, produksi dan hasil rata-rata tanaman sayuran dataran tinggi dan sayuran dataran rendah di Kota Pagar Alam tahun tahun 2006	6
2. Kerangka penarikan contoh petani di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara	21
3. Jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kota Pagar Alam tahun 2006	25
4. Jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan tahun 2006	26
5. Luas garapan rata-rata sayuran kubis dan sawi yang diusahakan oleh petani contoh di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, Januari 2008	32
6. Volume penjualan rata-rata dan harga jual sayuran kubis dan sawi perhari di tingkat pedagang pengumpul Kota Pagar Alam, Januari 2008	33
7. Volume penjualan rata-rata sayuran kubis dan sawi per hari dari Kota Pagar Alam di tingkat pedagang besar Pasar Induk Jaka Baring, Januari 2008	34
8. Volume penjualan rata-rata sayuran kubis dan sawi per hari pada tingkat agen penyalur di Pasar <i>Retail</i> Jaka Baring Palembang, Januari 2008	35
9. Volume penjualan rata-rata sayuran kubis dan sawi per hari pada tingkat pedagang pengecer di Pasar Induk Jaka Baring Palembang, Januari, 2008	36
10. Biaya pengolahan, harga jual dan nilai output untuk sayuran kubis dan sawi	47
11. Biaya pengolahan yang dikeluarkan dan nilai input masing-masing sayuran	48

12. Nilai tambah dan rasio nilai tambah sayuran kubis dan sawi	49
13. Perbandingan hasil analisis nilai tambah pada proses penanganan pascapanen sayuran kubis dan sawi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram alir penanganan sayuran	9
2. Bentuk sistem tataniaga produk	13
3. Skema bentuk saluran pemasaran sayuran dari Kota Pagar Alam ke pedagang akhir di Kota Palembang	37
4. Skema saluran pemasaran I	38
5. Skema saluran pemasaran II	39
6. Skema saluran pemasaran III	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian Kecamatan Dempo Utara	56
2. Identitas petani contoh di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara, Januari 2008	57
3. Identitas pedagang pengumpul, pedagang besar, agen penyalur, pedagang eceran sayuran Kota Pagar Alam, Januari 2008	58
4. Luas lahan usaha tani sayuran petani contoh di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara, Januari 2008	59
5. Produksi sayuran kubis dan sawi petani contoh di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara, Januari 2008	60
6. Harga jual sayuran yang diterima petani contoh Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara, Januari 2008	61
7. Harga jual sayuran di tingkat pedagang pengumpul Kota Pagar Alam, Januari 2008	62
8. Harga jual sayuran di tingkat pedagang besar Pasar Induk Jaka Baring, Januari 2008	63
9. Harga jual sayuran di tingkat agen penyalur Pasar <i>Retail</i> Jaka Baring, Januari 2008	64
10. Harga jual sayuran di tingkat pedagang pengecer Pasar <i>Retail</i> Jaka Baring, Januari 2008	65
11. Proses pengemasan sayuran kubis dan sawi	66
12. Proses pengepakan sayuran kubis dan sawi	67
13. Perhitungan nilai tambah proses pengolahan sayuran kubis dan sawi	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sebagian besar penduduknya menggantungkan kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil produksi di sektor pertanian. Menurut Yudhohusodo (2004), sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian.

Salah satu potensi keanekaragaman hayati di Sumatera Selatan adalah komoditi hortikultura, khususnya tanaman sayuran. Keanekaragaman tanaman sayuran dilatarbelakangi oleh potensi lahan dan iklim yang mendukung untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan petani. Lahan kering yang dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura khususnya sayuran tercatat seluas 1.225.946 ha, luasan ini terdiri atas lahan pekarangan 386.286 ha, ladang 249.276 ha, kebun 319.757 ha, serta lahan yang tidak diusahakan seluas 379.600 ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2004).

Kota Pagar Alam adalah salah satu Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang berperan penting dalam memproduksi sayuran dataran tinggi. Daerah ini memiliki kesuburan tanah yang tinggi, sehingga sangat cocok untuk usaha pertanian. Sebagai daerah penghasil sayuran maupun buah-buahan yang cukup besar, Kota Pagar Alam menjadi salah satu Kota Sub Terminal Agribisnis di Sumatera Selatan.

Sub Terminal Agribisnis (STA) Kota Pagar Alam dibangun pada tahun 2004 merupakan infrastruktur pemasaran hasil pertanian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, penjualan, dan distribusi yang dibangun oleh, dari dan untuk para petani atau produsen pertanian di Kota Pagar Alam. Pada umumnya petani lebih fokus pada kegiatan budidaya atau produksi saja, sedangkan upaya pemasaran kurang ditangani dengan baik oleh para petani yang bersangkutan. Oleh karena itu, Sub Terminal Agribisnis merupakan institusi yang berfungsi melakukan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan oleh para petani di Kota Pagar Alam, khususnya petani-petani sayur. Melalui Sub Terminal Agribisnis ini para petani di Kota Pagar Alam lebih mendapatkan penanganan pascapanen serta penanganan distribusi hasil pertanian yang baik.

Lakitan (1995) mengemukakan bahwa kehilangan hasil pada tahap pascapanen umumnya lebih besar di negara-negara berkembang dibandingkan dengan di negara maju. Besarnya porsi kehilangan hasil panen di Indonesia umumnya disebabkan oleh :

- a. Sistem transportasi yang kurang baik, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengangkut produk pertanian dari lahan produksi ke pasar menjadi lebih lama, menyebabkan biaya pemasaran semakin tinggi.
- b. Kurang tersedianya fasilitas penyimpanan produk pertanian yang layak.
- c. Kurangnya pengetahuan petani tentang cara pengolahan produk pertanian.
- d. Kurang tersedianya fasilitas pengolahan produk pertanian.
- e. Rendahnya rangsangan pasar (harga jual produk olahan tetap rendah atau tidak sebanding antara tenaga dan ongkos yang dikeluarkan dalam proses pengolahan produk pertanian dengan nilai tambah ekonomi yang didapatkan).

Menurut Tampubolon (2002), hal yang perlu diperhatikan adalah dengan tegas membawa arah peningkatan nilai ekonomi pedesaan. Peningkatan nilai tambah dapat diperoleh dengan menangkap kegiatan lanjutan (pengolahan/agroindustri) dan berusaha untuk mendekati pasar akhir maupun melalui bentuk peningkatan nilai lainnya. Peningkatan pendapatan petani melalui kebijakan-kebijakan yang mampu memperbaiki efisiensi sering menghasilkan manfaat positif jangka panjang daripada melalui berbagai subsidi harga output atau input.

Proses pengolahan sayuran di Kota Pagar Alam dari para petani sayur sampai ke pedagang pengecer masih menghadapi kendala-kendala dalam menyalurkan produk mereka ke pasar hingga ke konsumen akhir, contohnya dalam pendistribusian sayuran dari petani sampai ke pedagang pengecer di Pasar Induk Jaka Baring Palembang banyak terdapat kehilangan susut bobot maupun susut mutu yang disebabkan selama dalam perjalanan. Ketidakefisienan pemasaran dapat mengakibatkan berkurangnya susut mutu maupun susut bobot dari produk sayuran tersebut, sehingga kualitas sayuran menjadi menurun akibat dari kerusakan fisik yang terjadi selama proses penanganan pascapanen. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian berupa proses penanganan pascapanen sayuran dengan cara melakukan pengemasan sayuran kubis dan sawi oleh petani sebelum dipasarkan ke Pasar Induk Jaka Baring Palembang. Hal ini juga dapat memberi nilai tambah bagi para petani.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini antara lain adalah :

- 1). Mengetahui proses distribusi sayuran yang minimal untuk dipasarkan di Pasar Induk Jaka Baring Palembang.
- 2). Menentukan proses penanganan pascapanen sayuran yang baik untuk memperoleh keuntungan maksimal bagi para petani
- 3). Mengetahui nilai tambah dari masing-masing proses penanganan pascapanen sayuran di Pagar Alam.

C. Hipotesis

Diduga semakin baik proses penanganan pascapanen sayuran yang dilakukan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2001. Pengantar Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ashari, S. 1995. Hortikultura (Aspek Budaya). Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2004. Sumatera Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. 2006. Pagar Alam dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Pagar Alam.
- Baharsjah, S., F.A. Bahar, B.J. Habibie, G. Kartasasmita, K. Soenarpo, dan M.A. Aziz. 1993. Agroindustri Buah-Buahan Tropis : Prospek Pengembangan Pada PJPT II. Pusat Pengembangan Agribisnis. Jakarta.
- Boediono. 1988. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyono, T. 1995. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit UI-Press. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Penanganan Pascapanen Sayur-Sayuran. Departemen Pertanian. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kota Pagar Alam. 2006. Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan. Pagar Alam.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2004. Profil Agribisnis Hortikultura di Sumatera Selatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Palembang.
- Hernanto, P. 1989. Konsep Penjualan Produk. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lakitan, B. 1995. Hortikultura : Teori, Budidaya, dan Pascapanen. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maulidawati, W. H. dan S. Pangabeau. 1989. Pengantar Tataniaga Pertanian. Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Meuthia, S.A. 2003. Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Penjualan Produk Olahan Nenas di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nazhoriyah, A. 2002. Analisis Karakteristik Pemasaran Sayuran Wilayah Kota Pagar Alam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Rahardi. 1993. Agribisnis Tanaman Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Shimizu, M., K. Wainai, dan K. Nagai. 1991. Value Added Productivity Measurement and Practical Approach to Management Improvement. Asian Productivity Organization. Tokyo.
- Soeharjo, dan Patong, D. 1997. Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soeharto, I. 1995. Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Divisi Buku PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarjono, H. 2003. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tampubolon, S.M.H. 2002. Sistem dan Usaha Agribisnis. Pusat Studi Pembangunan IPB dan USESE Foundation. Bogor.
- Tarigan, R. 2006. Arus Pemasaran Kopi dari Daerah Kawasan Pagar Alam. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Yudhohusodo, S. 2004. Pertanian Mandiri Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.